

**PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH

Nama : ERNI ASTUTI
NPM : 1405170605
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ERNI ASTUTI
N.P.M : 1405170605
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI-BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALPI, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. ARFAN IKHSAN, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ERNI ASTUTI
N.P.M : 1405170605
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, September 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. ARFAN IKHSAN, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ERNI ASTUTI
N.P.M : 1405170605
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL HUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
08 Sep 2018	Perbaiki bab IV		
11 Sep 2018	Uraikan data Penelitian dengan jelas		
15 Sep 2018	Pembahasan dilengkapi kembali		
22 Sep 2018	Sistematika Penulisan		
24 Sep 2018	Perbaiki kesimpulan dan saran		
29 Sep 2018	Lengkapi Abstrak Penelitian		
06 Okt 2018	Selesai bimbingan Skripsi		

Pembimbing Skripsi

(Dr. ARFAN IKHSAN, SE, M.Si)

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

Erni Astuti. NPM 1405170605. Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total hutang dan modal kerja secara parsial dan simultan terhadap laba. Total hutang dan modal kerja digunakan sebagai variabel independen. Laba perusahaan sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel berjumlah 30 terdiri atas 10 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 0,005 dan signifikansi 0,944 menunjukkan bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh terhadap laba; pada uji hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar 2,138 dan signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba; dan pada uji F untuk hipotesis ketiga diperoleh nilai F sebesar 2,333 dan signifikansi 0,116 yang berarti total hutang dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba.

Kata Kunci : Total Hutang, Modal Kerja, Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya, peneliti mendapat kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”.

Teristimewa terima kasih buat Ayahanda tersayang Tukimin dan Ibunda tercinta Sutinah, Abang Arman Soseno, Abang Ebit sudarwan, Kakak Arlina Andiani, Kakak Dessy Salfiana Rahmawati Manik, dan seluruh keluarga atas segala daya upaya yang telah memberi kasih sayang kepada penulis, membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, dan doa-nya sehingga saya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa bantuan dari berbagai pihak sangat membantu dalam menghadapi setiap kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih SE,M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arfan Ikhsan SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Saya demi selesainya proposal.
5. Seluruh Dosen Ekonomi dan Bisnis Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi.
6. Sahabat-sahabat saya Mirna Erna Dewi, Dina Vivian Nauli Manik, Humaira, Ermi Astuti, Rina Kurniawati dan Fitri Rahayu yang telah memberikan saya semangat, masukan dan bantuan bagi penulis.
7. Untuk teman seperjuangan Saya G-Akuntansi yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
8. Untuk seluruh teman-teman saya baik yang di Medan maupun yang tidak, yang selalu membantu dan mendukung Saya dalam penyelesaian proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari semua pihak sebagai perbaikan sebangai peneliti dan peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2018

Erni Astuti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian teori.....	10
1. Laba	10
a. Pengertian Laba	10
b. Jenis-jenis Laba	11
c. Unsur dan Kegunaan Laba	12
d. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	13
2. Hutang.....	14
a. Pengertian Hutang	14
b. Jenis-jenis Hutang.....	15
3. Modal Kerja.....	19
a. Pengertian Modal Kerja.....	19
b. Manfaat Modal Kerja.....	20
c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja..	21
d. Pengukuran Modal Kerja.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel	29

	C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
	E. Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
	B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	44
	1. Hasil Statistik Deskriptif	44
	2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
	a. Hasil Uji Normalitas	45
	b. Hasil Uji Multikolinearitas	46
	c. Hasil Uji Autokorelasi	47
	d. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48
	3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
	4. Uji Hipotesis	50
	C. Pembahasan.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	: Data Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI	3
Tabel I.2	: Data Total Hutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI.....	4
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	23
Tabel III.1	:Waktu Penelitian	31
Tabel IV.1	: Daftar perusahaan yang menjadi sampel	43
Tabel IV.2	: Descriptive Statistics	44
Tabel IV.3	: Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel IV.4	: Uji Autokorelasi	47
Tabel IV.5	: Uji Heterokedastisitas	48
Tabel IV.6	: Regresi Berganda.....	50
Tabel IV.7	: Uji T (Uji Simultan).....	51
Tabel IV.8	: Uji F (Uji Simultan).....	51
Tabel IV.9	: Koefisien Determinasi	52
Tabel IV.10	: Hasil Pengujian Hipotesis.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1 Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Semakin pesatnya pertumbuhan infrastruktur di Indonesia memacu pertumbuhan bisnis sektor konstruksi di Indonesia yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Oleh karena itu setiap perusahaan yang ingin berkembang tetap hidup dan sukses haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Agar perusahaan biaya bekerja secara efisien dan efektif perusahaan membutuhkan rencana kerja yang baik. Maka ekspansi ini yang dibutuhkan seperti tambahan modal kerja dan tambahan modal tetap dan lain-lain.

Pada umumnya hampir seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba (M.Fuad, dkk., 2000:22). Meskipun demikian memperoleh laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Masih banyak berbagai tujuan lain seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya.

Menurut Arfan (2009) terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba yaitu pendapatan dan biaya-biaya. pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Dalam jumlah, pendapatan adalah sebanding terhadap kas dan piutang yang diperoleh dalam kompensasi untuk barang-barang yang diserahkan atau jasa yang disewa. Biaya-biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang-barang dan jasa yang digunakan atau yang dikonsumsi dalam memperoleh pendapatan.

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Suprihatmi (2005:02). Penetapan pengukuran laba menurut Supriono (2002:178) adalah pertama laba kotor atas penjualan merupakan selisih dsri penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Kedua laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Ketiga laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan. Keempat laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dengan pajak perseroan.

Berikut ini adalah tabel Laba, Total Hutang dan Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel I.1
Data Laba dan Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Laba			Total Hutang		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
CEKA	106.549	249.697	107.421	845.932	538.044	489.592
DLTA	192.045	254.509	279.773	188.700	185.423	196.197
ICPB	4.691	5.618	6.047	10.173	10.401	11.295
INDF	4.867.347	4.984.305	5.039.068	48.709	38.233	41.182
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.954	6.148	6.657	7.561
ROTI	270.539	279.777	135.364	1.517	1.476	1.739
PSDN	42.620	36.662	32.151	296.080	373.512	391.495
AISA	373.750	719.228	846.809	5.094	4.990	5.319
ALTO	24.346	26.501	62.850	673	684	690
ULTJ	523.101	709.826	711.681	742	750	978

Sumber: IDX.

Berdasarkan tabel I.1 di atas dilihat bahwa laba dan total hutang pada perusahaan mengalami fluktuasi. Dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan yang labanya mengalami penurunan namun total hutang mengalami peningkatan yaitu Laba perusahaan ROTI pada tahun 2016 sebesar 279.777, kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 135.364. namun Total Hutang pada tahun 2016 sebesar 1.476, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 1.739. Laba perusahaan PSDN pada tahun 2015 sebesar 42.620, kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 36.662, dan menurun pada tahun 2017 sebesar 32.151. namun total hutang pada tahun 2015 sebesar 296.080, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 373.512, dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 391.495.

Tabel I.2
Data Laba dan Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Laba			Modal Kerja		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
CEKA	106.549	249.697	107.421	436.548	599.656	544.097
DLTA	192.045	254.509	279.773	792.589	963.680	1.111.179
ICPB	4.691	5.618	6.047	7.959.156	9.101.577	9.751.743
INDF	4.867.347	4.984.305	5.039.068	17.709.243	9.766.000	3.516.457
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.954	4.302.852	4.855.731	6.200.572
ROTI	270.539	279.777	135.364	417.071	628.913	1.292.761
PSDN	42.620	36.662	32.151	25.394	19.720	53.098
AISA	373.750	719.228	846.809	1.713.178	3.444.834	634.174
ALTO	24.346	26.501	62.850	204.623	81.712	13.458
ULTJ	523.101	709.826	711.681	1.541.937	2.281.296	2.619.365

Sumber: IDX.

Berdasarkan tabel I.2 di atas dilihat bahwa laba dan modal kerja pada perusahaan mengalami fluktuasi. Dari 10 perusahaan ada 2 perusahaan yang labanya mengalami penurunan namun modal kerja mengalami peningkatan yaitu Laba perusahaan ROTI pada tahun 2016 sebesar 279.777, kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 135.364. namun modal kerja pada tahun 2016 sebesar 628.913, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 1.292.761. Laba perusahaan PSDN pada tahun 2016 sebesar 36.662, kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 32.151. namun modal kerja pada tahun 2016 sebesar 19.720, kemudian meningkat pada tahun 2017 sebesar 53.098.

Dari penjelasan diatas peneliti menduga terjadinya penurunan laba disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan hutang didalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Kieso (2002:179) Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya

dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahannya. Namun, banyak perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Agar dapat mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menertibkan saham baru atau melakukan pinjaman dari luar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Meningkatnya total hutang lalu diimbangi dengan menurunnya laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menurut M,Nafarin (2007) menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatkan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Dari penelitian terdahulu oleh Dimas Bara Brilyanto (3013) Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Krakatau Steel Tbk. Menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan dan perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti apabila total hutang dan perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat.

Variabel berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap menurunnya laba perusahaan adalah Selain pendapatan faktor lain yang mempengaruhi laba adalah modal kerja. Modal kerja perlu di perhatikan agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan, Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Meningkatnya modal kerja lalu diimbangi dengan menurunnya laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menurut Agus Indriyo dan Basri 2008 yaitu modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil.

Dari penelitian terdahulu oleh Anna Nurfarkhana (2015) Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada koperasi serba usaha sejati mulia jakarta, menyatakan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.

Alasan peneliti melakukan penelitian Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah peneliti ingin mengetahui apakah total hutang dan modal kerja mempengaruhi laba perusahaan, dan manakah variabel yang paling mempengaruhi diantara keduanya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi kondisi dimana hutang meningkat namun laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi kondisi dimana modal kerja meningkat namun laba yang diperoleh perusahaan menurun Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan hutang dan modal kerja yang kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh total hutang terhadap laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Apakah ada pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas hutang dan modal kerja dan sebagai bahan evaluasi hutang dan modal kerja yang selama ini dijalankan.

b. Bagi penulis

Untuk memahami hutang dan modal kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Bagi pembaca

Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Baridwan (2009: hal 3). Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.

Menurut Syafrida (2015:hal 79) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Soemarso (2009, hal 227) laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau rugi yang dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya yang telah dilikuidasikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan “laba adalah hasil pengurangan pendapatan dan beban-beban. Jika pendapatan tinggi dan biaya rendah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. pendapatan maupun beban dicatat atas dasar akrual, yaitu pada saat terjadinya, tidak peduli apakah sudah ada kas yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya, laba yang tinggi akibat penjualan yang baik belum menjamin penerimaan yang baik juga pada perusahaan.

b. Jenis-jenis Laba

Menurut Kasmir (2012, hal 303), Menyatakan laba kotor dapat diartikan sebagai berikut: “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biayabiaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh”.

Menurut Kasmir (2012, hal 303) menyatakan laba operasional dapat diartikan sebagai berikut: “Laba operasional merupakan hasil dari aktivita-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian dapat diharapkan akan tercapainya setiap tahun”.

Menurut Kasmir (2012, hal: 303) “ menyatakan laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun. Laba yang diperoleh perusahaan berbeda-beda sesuai urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen

dalam menentukan laba apakah yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terlebih dahulu:

1) Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2) Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.

3) Laba bersih sebelum potongan Pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4) Laba kotor setelah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan

c. Unsur dan kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Bridwan (2014, hal 29) unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

- 1) **Pendapatan**
Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa.
- 2) **Biaya**
Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- 3) **Penghasilan**
Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biay-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi .
- 4) **Keuntungan**
Kenaikan aktiva (Modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
- 5) **Rugi**
Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.
- 6) **Harga Perolehan**
Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misanya pembelian mein dan pembayaran uang muka sewa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2002, hal 513) faktor-faktor yang mempengaruhi

laba adalah sebagai berikut:

- 1) **Biaya**
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) **Harga jual**
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Menurut Basu Swasta dalam Ummi (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya.

Sejalan dengan Don R (2009:hal 47) yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, dapat diupayakan dengan berupaya untuk menghasilkan pendapatan melebihi biaya. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecinya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi juga harus difokuskan pengendalian terhadap beban. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefisiensian terhadap beban operasionalnya. Perusahaan dianggap baik apabila pendapatannya tinggi, perusahaan juga mengifisiensikan beban yang dikeluarkan sehingga laba diperoleh akan lebih optimal juga.

2. Hutang

a. Pengertian Hutang

Hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. (Kieso 2002:179).

Menurut Munawir (2007:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Sutrisno (2009:9) “Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang,

dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan, Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Dalam Penelitian ini Menurut Samryn, L. M (2011:37), hutang dikelompokkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

b. Jenis-jenis Hutang

Untuk hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek. Sementara hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai hutang jangka panjang.

1. Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu satu tahun dalam pelunasannya. Hutang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

1) Fleksibilitas

Hutang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.

2) Biaya lebih murah

Pada umumnya suku bunga hutang jangka pendek lebih rendah dari pada hutang jangka panjang, karena semakin panjang periode hutang, maka semakin besar bunganya. Selain memiliki manfaat hutang jangka panjang juga juga memiliki kelemahan. Kelemahan hutang jangka pendek yaitu:

- a) Likuiditas, hutang jangka pendek memiliki likuiditas buruk dibanding jangka panjang. Likuiditas jangka panjang lebih mantap terjamin, sedangkan hutang jangka pendek debitur harus sering menyediakan dana untuk melunasinya, atau membayar bunganya dan memperpanjang pinjaman pokoknya berulang-ulang.
- b) Ketidak pastian biaya/bunga, bunga hutang jangka panjang senantiasa mudah berubah sesuai dengan suku bunga rata-rata pasar yang berlaku dan persepsi kreditur terhadap tingkat risiko perusahaan debitur. Jenis hutang jangka pendek meliputi:
 1. Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
 2. Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
 3. Penghasilan dibayar di muka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 4. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.

5. Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bersumber dari aktiva lancar. hutang jangka panjang meliputi:

1. Hutang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik,

2. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain.

3. Hipotek

Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.

4. Hutang dari lembaga keuangan

Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

5. Saham preferen

Perusahaan preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya jumlah presentase tertentu dari nominal untuk setiap periode.

6. Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu penggunaan hutang jangka panjang akan lebih menguntungkan apabila terjadi kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Penjualan dan pendapatan relatif stabil, kenaikan besar dalam penjualan dan pendapatan yang akan datang diharapkan membirikan keuntungan besar dari penggunaan leverage.
- b. Apabila diharapkan adanya kenaikan besar dalam tingkat harga di waktu yang akan datang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan berhutang yang akan di bayar kembali dengan uang yang lebih murah (inflasi).
- c. Rasio hutang sekarang adalah relatif rendah bagi lini bisnis.
- d. Manajemen berpendapat bahwa harga saham biasa dalam hubungannya dengan obligasi, adalah di tekan untuk sementara.
- e. Penjualan saham biasa akan menimbulkan persoalan mengenai pemeliharaan pola pengendalian yang berlaku sekarang dalam perusahaan.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 156) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar”. Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

b. Manfaat Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 116) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 253) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana daripada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Bagi perusahaan jumlah modal kerja harus memadai dan mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya modal kerja yang cukup bagi perusahaan merupakan hal yang tidak mudah karena menurut Jumingan (2014, hal 69) ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relative rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relative cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu sebagian pelanggan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transportasi kereta api, bus, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relative kecil. Berbeda dengan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan. Syarat pembelian kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membiayai volume perdaagangan menjadi lebih besar.
- 4) Tingkat perputaran persediaan. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

- 5) Tingkat perputaran piutang. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan, serta penagihan piutang.
- 6) Pengaruh konjungtor. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
- 7) Derajat Risiko. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
- 8) Pengaruh musim. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsu rangsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
- 9) *Credit rating* dari perusahaan. Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

d. Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 260) modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anna Nurfarkhana (2015)	Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada koperasi serba usaha sejati mulia jakarta	Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha
2.	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh Hutang terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara	Menyatakan bahwa hutang tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.
3.	Sonnya Nurman Sasongko (2013)	Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih	Hasilnya menemukan bahwa modal kerja dan Penjualan secara parsial atau simultan Volume berpengaruh signifikan terhadap Penghasilan.
4.	Nazahah Kusuma Dini (2016)	Pengaruh Total Hutang dan Modal Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015)	Menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini bearti apabila modal kerja perusahaan meningkat maka laba bersih perusahaan meningkat.
5.	Dimas Bara Brilyanto (2012)	Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Krakatau Steel Tbk.	Menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan dan perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini bearti apabila total hutang dan perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat.

C. Kerangka Konseptual

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Hendra dan Diyah,2011).

Sri Mintarti (2012) bahwa faktor yang mempengaruhi laba antara lain besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage dan penjualan serta perubahan laba masa lalu. Besarnya perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan. Menurut Musliatum(2000), dikutip oleh sujana (2004), Menyatakan perusahaan yang memiliki total yang asset besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, karena perusahaan besar cenderung mendominasi pusat pasar dalam industrinya.

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Perusahaan

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara hutang terhadap laba perusahaan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002:319), menjelaskan hubungan hutang terhadap laba dimana “penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan”.

Selain itu, menurut M.Nafari (2007:344) Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu

memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Penelitian mengenai Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Dimas Bara Brilyanto (3013) Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Krakatau Steel Tbk. Menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan dan perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti apabila total hutang dan perputaran aktiva tetap perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan.

Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 156) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar”.

Menurut Nurfakhana (2013), bahwa variable modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba. Iskan (2015), menyimpulkan bahwa variable modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.

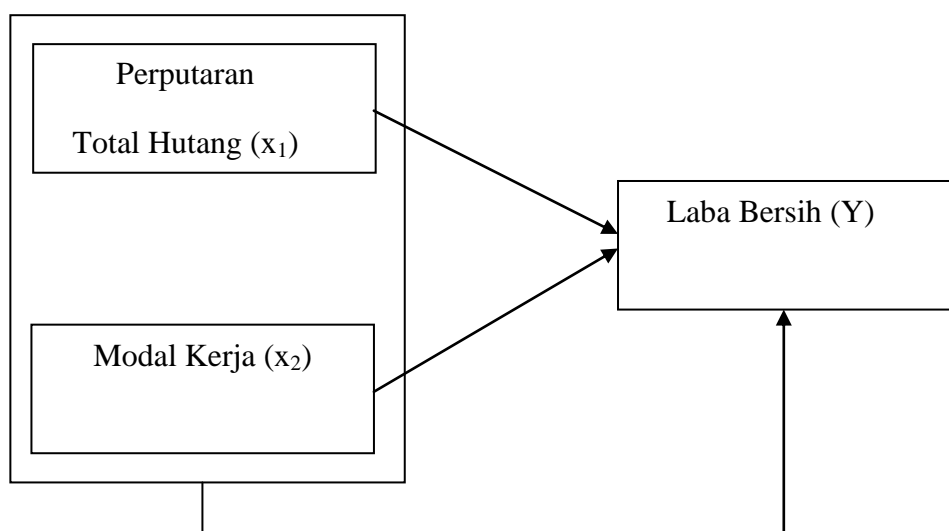
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antara modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dimana untuk menambahkan laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang dimilikinya karena semakin tinggi modal kerja yang di miliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

3. Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total hutang dan laba bersih adalah dengan menambah hutang jangka pendek dan jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Menurut kasmir (2015) bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan kegunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

Penelitian mengenai Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Nazahah Kusuma Dini (2016) Pengaruh Total Hutang dan Modal Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015), Menyatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti apabila modal kerja perusahaan meningkat maka laba bersih perusahaan meningkat.



Gambar 11.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Hutang berpengaruh terhadap laba perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Modal Kerja berpengaruh terhadap laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Total Hutang dan Modal Kerja berpengaruh terhadap laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *assosiatif*. Menurut Azuar Juliandi,dkk (2015, hal:86) pendekatan assosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Arfan Ikhsan dkk,2014:70) . Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Total Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Dalam Penelitian ini Menurut Samryn, L. M (2011:37), hutang dikelompokkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 260) modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba. Laba adalah selisih pendapatan dan beban-beban dan kerugian jumlah ini merupakn kenaikan beban-beban usaha

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2018 dan diperkirakan akan selesai Oktober 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

N	Jenis Kegiatan	Jun				Jul				Agus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■	■	■	■													
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■									
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal												■								
6	Penelitian Skripsi													■	■						
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
8	Sidang																			■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Arfan Ikhsan dkk,2014:105).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Penulis menetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena BEI sebagai tempat untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel III.2
Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik (Arfan Ikhsan dkk,2014:106).

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2015-2017.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT.Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk
3	ICPB	PT.Indofood CBP Sukses Makmur
4	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur
5	MYOR	PT.Mayor Indah Tbk
6	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk
8	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
9	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk
10	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk

neraca dan laba rugi perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2015-2017.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2009:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa analisis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ikhsan, Arfan dkk, 2014:150)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Secara sistematis persamaan dalam regresi linear berganda ini dapat dilihat model matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Total Hutang

X_2 : Modal Kerja

ε : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, dalam analisis regresi linier berganda ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Menurut Azuar dkk (2013:157) dalam analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan bukan mendahului analisis (apriori), tetapi dilakukan setelah analisis regresi berganda (aposteoriti). Apabila hasil pengujian hipotesis menghasilkan penolakan H_0 (ada hubungan yang signifikan) maka tidak perlu dilakukan

pengujian asumsi. Tetapi jika hasil hipotesis menghasilkan penerimaan H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan) maka barulah diperlukan pengujian asumsi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Azuar dkk, 2013:169). Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Azuar dkk,2013:170). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Azuar dkk, 2013:173).

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (Dw Test).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sam pai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Azuar dkk, 2006:171). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan pada absolut residual, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam Fazula (2017). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Total Hutang, dan Modal Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (Total Hutang, dan Modal Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

2) Uji F

Berdasarkan Ghozali (2011) dalam Fazula (2017) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Total Hutang, dan Modal Kerja) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).
- b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Total Hutang, dan Modal Kerja) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

1). Bentuk psengujian:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara Modal Kerja dan Pendapatan secara bersama-sama terhadap Laba.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Modal Kerja dan Pendapatan secara bersama-sama terhadap Laba.

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Azuar dkk,2013:174). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan

koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh variabel independen Total Hutang dan Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu laba.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah disinggung pada bab sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah :

Tabel IV.1
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT.Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT.Delta Jakarta Tbk
3	ICPB	PT.Indofood CBP Sukses Makmur
4	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur
5	MYOR	PT.Mayor Indah Tbk
6	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk
7	PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk
8	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
9	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk
10	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan program SPSS v.16.00.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Deskriptif data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Hutang, Modal Kerja dan Laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada Tabel IV.2 berikut :

Tabel IV.2

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Hutang	30	7,14	6,51	13,65	288,36	9,6120	2,41300	5,823
Modal Kerja	30	7,18	9,51	16,69	413,71	13,7904	1,93397	3,740
Laba	30	6,98	8,45	15,43	367,11	12,2369	1,94403	3,779
Valid N (listwise)	30							

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Total Hutang

Besarnya Total Hutang pada 10 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 9,6120. Nilai minimum sebesar 6,51, nilai *maximum* sebesar 13,65, dan standar deviasi sebesar 2,41300. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel pengungkapan Total Hutang baik.

b. Modal Kerja

Besarnya Modal Kerja pada 10 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 13,7904, nilai minimum sebesar 9,51, nilai *maximum* sebesar 16,69, dan standar deviasi sebesar 1,93397. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Modal Kerja perusahaan baik.

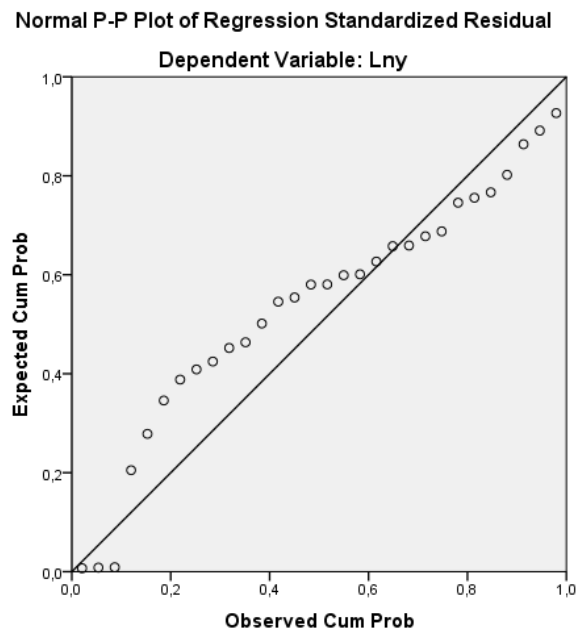
c. Laba

Besarnya Laba pada 10 perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 12,2369, nilai minimum sebesar 8,45, nilai *maximum* sebesar 15,43, dan standar deviasi sebesar 1,94403. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel Laba baik.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan melihat grafik P-Plot, berikut ini uji normalitas akan disajikan dalam bentuk grafik normal plot:



Sumber : data diolah (2018)

Gambar IV.1
Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Pada Gambar IV.1 dapat diketahui bahwa tampilan grafik normal P-Plot terlihat memenuhi asumsi uji normalitas, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai factor inflasi varian (variance inflasi factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius dan Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Total Hutang	,979	1,021
Modal Kerja	,979	1,021

a. Dependent

Variable: Lny

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 5 dan nilai *tolerance* lebih dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut :

Tabel IV.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,147	,084	1,86041	,915

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 0.915. dengan nilai N sebanyak 30 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel maka didapat nilai DW di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Azuar dkk, 2006:171). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel IV.5

		Correlations		
		Laba	Total Hutang	Modal Kerja
Pearson Correlation	Laba	1,000	-,055	,384
	Total Hutang	-,055	1,000	-,145
	Modal Kerja	,384	-,145	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	,387	,018
	Total Hutang	,387	.	,223
	Modal Kerja	,018	,223	.
N	Laba	30	30	30
	Total Hutang	30	30	30
	Modal Kerja	30	30	30

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel bebas Total Hutang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu $0,387 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula dengan nilai signifikansi variabel bebas Modal Kerja lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu $0,223 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel ukuran perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba perusahaan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,908	3,041		2,271	,031		
1 Total Hutang	,001	,145	,001	,005	,996	,979	1,021
Modal Kerja	,386	,181	,384	2,138	,042	,979	1,021

Sumber : data diolah (2018)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 6,908 + 0,001X_1 + 0,386X_2 + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,908 menyatakan bahwa apabila semua variable bebas (total hutang (X_1), modal kerja (X_2)) dianggap konstan atau bernilai 0, maka laba (Y) akan sebesar 6,908.
2. Koefisien Total Hutang sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap Total Hutang penambahan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan laba nilai laba sebesar 0,001.
3. Koefisien modal kerja sebesar 0,386 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal kerja sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan laba nilai laba sebesar 0,386.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel IV.7

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,908	3,041		2,271	,031		
1 Total Hutang	,001	,145	,001	,005	,996	,979	1,021
Modal Kerja	,386	,181	,384	2,138	,042	,979	1,021

Sumber : data diolah (2018)

1) Pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan

Berdasarkan hasil parameter pada Tabel IV.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,005 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,052. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,005 < 2,052$) ha diterima h_0 ditolak berarti tidak Pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,996 lebih besar dari taraf signifikan yang

ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,944 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

2) Pengaruh modal kerja terhadap laba perusahaan

Berdasarkan hasil parameter pada Tabel IV.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,138 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,052. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,138 > 2,052$) H_0 diterima H_a ditolak berarti Pengaruh modal kerja terhadap laba perusahaan. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,042 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,042 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

b. Hasil Uji F

Tabel IV.8

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,148	2	8,074	2,333	,116 ^b
	Residual	93,450	27	3,461		
	Total	109,598	29			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

Sumber : data diolah (2018)

Berdasarkan hasil parameter pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,333 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,35. Nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel ($2,333 < 3,35$) ha diterima h_0 ditolak berarti pengaruh Total Hutang, Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba perusahaan. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,116 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, sehingga ha diterima h_0 ditolak. Dengan demikian variabel independen (Total Hutang, Modal Kerja) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.9

Tabel IV.9

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,147	,084	1,86041	,915

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah (2018)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Perusahaan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0.084. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.084 atau 0,84%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 99,16% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Ditolak/diterima
1.	Total Hutang tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Perusahaan	Nilai $t = -0,005 < 2,052$ dengan nilai sig $0,944 > 0,05$	Ditolak
2.	Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Perusahaan	Nilai $t = 2,138 > 2,052$ dengan nilai sig $0,042 < 0,05$	Diterima
3.	Total Hutang dan Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Perusahaan	Nilai $F = 2,333 < 3,35$ dengan nilai sig $0,116 > 0,05$	Ditolak

Sumber : data diolah (2018)

1. Total Hutang Tidak berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 0,005 Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,005 < 2,052$ maka Total Hutang tidak berpengaruh terhadap Laba perusahaan). Nilai signifikansi hitung sebesar 0,944. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,944 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel Total Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2009) Pengaruh Hutang terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara, menyatakan bahwa hutang tidak mempunyai pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.

2. Modal Kerja berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 2,138. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 2,138 $>$ 2,052 maka Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba perusahaan). Nilai signifikansi hitung sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,042 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan.

Modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil (Agus Indriyo dan Basri 2008). Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Nurfarkhana (2015) Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada koperasi serba usaha sejati mulia jakarta, menyatakan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha.

3. Total Hutang dan Modal Kerja Tidak berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,333. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,333 < 3,35$) maka Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Laba perusahaan. Nilai signifikansi F hitung sebesar 0,116. Karena nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,116 > 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R *square* (R^2) sebesar 0,084. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,084 atau 0,84%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 99,16% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Nazahah Kusuma Dini (2016) Pengaruh Total Hutang dan Modal Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI yang mengatakan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini berarti apabila modal kerja perusahaan meningkat maka laba bersih perusahaan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang total hutang dan modal kerja terhadap laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,005 < 2,052$). Nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,944 > 0,05$) berarti total hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,138 > 2,052$) Nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,042 < 0,05$) berarti secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,333 < 3,35$) Nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,116 > 0,05$) berarti total hutang dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya agar total hutang dapat meningkatkan jumlah laba bersih maka perusahaan perlu memanfaatkan total utang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Seperti melakukan ekspansi dengan memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi dan pemasaran, dengan meningkatnya kegiatan operasi perusahaan maka diharapkan akan mampu meraup pendapatan yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan memperoleh laba bersih yang tinggi pula
2. Bagi penelitian selanjutnya agar modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba bersih maka perusahaan perlu menggunakan modal kerja yang dimilikinya secara efisien agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara optimal sehingga mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba bersih. Selain itu penulis juga menyarankan, untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Nurfarkhana (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia* Jakarta SOSIO-E-KONS. 3 (7), 181-186.
- Arfan Ikhsan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media:Bandung.
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Dimas Bara Brilyanto. (2013). *Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan*. PT. Krakatau Steel Tbk.
- Don R. Hasen. (2009) *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Penerbit Salemba Empat
- Hendra S. Raharja Putra.(2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*. Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- L.M, Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Edisis 1). Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi IV. Cetakan keempat Belas. Yogyakarta : Liberty.
- M. Fuad, dkk., 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Nafarin 2007, *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazahah Kusuma Dini (2016). *Pengaruh Total Hutang dan Modal Terhadap Laba Bersih* (Survei Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI).
- Sasongko Sonnya Nurman (2013). *Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih*. *Jurnal Akuntansi*. 1-23.

- Supriono. 2002. *Akuntansi biaya dan akuntansi manajemen*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM
- Soemarso, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S.Munawir, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Syafrida, Hani (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS,
- Zulia Hanum. (2009). *Pengaruh Hutang terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Kultura ISSN: 1411-0229 Vol 1 No.1 Des 2009 UMN Alwashliyah.

LAMPIRAN

Hasil Statistik Deskriptif

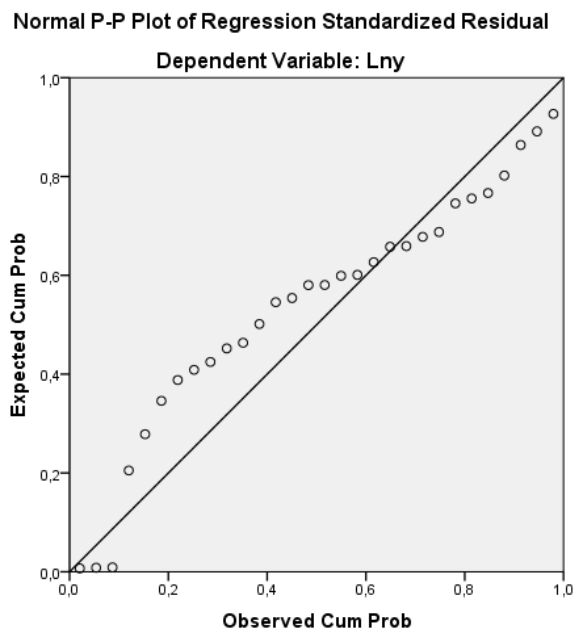
Tabel IV.2

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total Hutang	30	7,14	6,51	13,65	288,36	9,6120	2,41300	5,823
Modal Kerja	30	7,18	9,51	16,69	413,71	13,7904	1,93397	3,740
Laba	30	6,98	8,45	15,43	367,11	12,2369	1,94403	3,779
Valid N (listwise)	30							

Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji Normalitas

Gambar IV.1
Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.3

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
(Constant)		
1 Total Hutang	,979	1,021
Modal Kerja	,979	1,021

a. Dependent
Variable: Lny

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,384 ^a	,147	,084	1,86041	,915

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel IV.5

		Laba	Total Hutang	Modal Kerja
Pearson Correlation	Laba	1,000	-,055	,384
	Total Hutang	-,055	1,000	-,145
	Modal Kerja	,384	-,145	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	,387	,018
	Total Hutang	,387	.	,223
	Modal Kerja	,018	,223	.
N	Laba	30	30	30
	Total Hutang	30	30	30
	Modal Kerja	30	30	30

Sumber : data diolah (2018)

Persamaan Regresi

Tabel IV.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,908	3,041		2,271	,031		
1 Total Hutang	,001	,145	,001	,005	,996	,979	1,021
Modal Kerja	,386	,181	,384	2,138	,042	,979	1,021

Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji T

Tabel IV.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,908	3,041		2,271	,031		
1 Total Hutang	,001	,145	,001	,005	,996	,979	1,021
Modal Kerja	,386	,181	,384	2,138	,042	,979	1,021

Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji F

Tabel IV.8

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,148	2	8,074	2,333	,116 ^b
Residual	93,450	27	3,461		
Total	109,598	29			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

Sumber : data diolah (2018)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384 ^a	,147	,084	1,86041	,915

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Hutang

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : data diolah (2018)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ERNI ASTUTI
NPM : 1405170605
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.